

**USULAN STRATEGI PENINGKATAN  
PEMANFAATAN WASTE STATION URBAN FARM  
BERDASARKAN NIAT PERILAKU MASYARAKAT  
DALAM MEMANFAATKAN BANK SAMPAH**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar  
Sarjana dalam bidang ilmu Teknik Industri

**Disusun oleh:**

**Nama : Felicia Christiana**

**NPM : 6131901186**



**PROGRAM STUDI SARJANA TEKNIK INDUSTRI  
JURUSAN TEKNIK INDUSTRI  
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI  
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN**

**2023**

**USULAN STRATEGI PENINGKATAN  
PEMANFAATAN WASTE STATION URBAN FARM  
BERDASARKAN NIAT PERILAKU MASYARAKAT  
DALAM MEMANFAATKAN BANK SAMPAH**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar  
Sarjana dalam bidang ilmu Teknik Industri

**Disusun oleh:**

**Nama : Felicia Christiana**

**NPM : 6131901186**



**PROGRAM STUDI SARJANA TEKNIK INDUSTRI  
JURUSAN TEKNIK INDUSTRI  
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI  
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
BANDUNG  
2023**

**FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI  
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
BANDUNG**



Nama : Felicia  
NPM : 6131901006  
Program Studi : Sarjana Teknik Industri  
Judul Skripsi : Usulan Strategi Peningkatan Pemanfaatan  
Waste Station Urban Farm Berdasarkan Niat  
Perilaku Masyarakat Dalam Memanfaatkan Bank  
Sampah

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Bandung, 14 Juli 2023

**Ketua Program Studi Sarjana  
Teknik Industri**

Dr. Ceicalia Tesavita, S.T., M.T.

**Pembimbing Tunggal**

Dr. Yogi Yusuf Wibisono, S.T., M.T



## **PERNYATAAN TIDAK MENCONTEK ATAU MELAKUKAN PLAGIAT**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Felicia Christiana

NPM : 6131901186

dengan ini menyatakan bahwa Skripsi dengan Judul:

**USULAN STRATEGI PENINGKATAN PEMANFAATAN WASTE STATION  
URBAN FARM BERDASARKAN NIAT PERILAKU MASYARAKAT DALAM  
MEMANFAATKAN BANK SAMPAH**

adalah hasil pekerjaan saya dan seluruh ide, pendapat atau materi dari sumber lain telah dikutip dengan cara penulisan referensi yang sesuai.

Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan jika pernyataan ini tidak sesuai dengan kenyataan, maka saya bersedia menanggung sanksi yang akan dikenakan kepada saya.

Bandung, 20 Juli 2023

Felicia Christiana

NPM : 6131901186

## ABSTRAK

Pada tahun 2021, DKI Jakarta menduduki peringkat ketiga tertinggi dengan total sampah sebanyak 2,59 ton dengan rata-rata per hari mencapai 7,2 ton. Apabila tidak ada usaha yang dilakukan oleh masyarakat diperkirakan total sampah yang dihasilkan akan semakin menumpuk. Pemerintah mengeluarkan PP Nomor 81 tahun 2012 yang bertujuan untuk memberikan pedoman bagi pelaksanaan 3R melalui bank sampah. Hadirnya bank sampah melakukan pengurangan sampah sebanyak 2,7% dari total timbunan sampah nasional. Rekosistem hadir dengan layanan Waste Station sebagai tempat pengumpulan sampah anorganik bagi masyarakat Indonesia. Dari 3 cabang yang ada di Jakarta, cabang Waste Station Urban Farm yang terletak di Jakarta Utara merupakan cabang yang memiliki total transaksi dan total berat sampah terendah. Maka dari itu penelitian terkait usulan strategi peningkatan pemanfaatan bank sampah perlu dilakukan. Pembuatan model penelitian didasarkan oleh penelitian sebelumnya yang menggunakan *Theory of Planned Behavior* dan ditambahkan variabel independent tambahan sehingga variabel yang digunakan adalah sikap, norma subjektif, persepsi atas kendali perilaku, *knowledge of how and what*, dan *knowledge of consequences*. Kuesioner penelitian berhasil disebarkan kepada 175 sampel lalu data yang ada melewati tahap pengujian instrumen penelitian menggunakan metode analisis faktor dan uji reliabilitas. Selanjutnya uji regresi linear berganda akan dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen. Berdasarkan pengolahan data diketahui variabel yang mempengaruhi secara signifikan niat perilaku pemanfaatan bank sampah adalah norma subjektif, persepsi atas kendali perilaku, *knowledge of how and what*, dan *knowledge of consequences* dan didapatkan persamaan sebagai berikut  $N = 0,500 + 0,241 X_{PS} + 0,245 X_{NS} + 0,153 X_{KH} + 0,344 X_{KC}$ . Setelah dianalisis terdapat 10 usulan yang dapat diberikan kepada Rekosistem dalam usaha meningkatkan tingkat pemanfaatan Waste Station oleh masyarakat Jakarta Utara. Seluruh usulan yang diberikan didasari oleh seluruh variabel yang mempengaruhi niat perilaku masyarakat dalam memanfaatkan bank sampah.

## **ABSTRACT**

*In 2021, DKI Jakarta is ranked third highest with a total waste of 2.59 tons, with an average of 7.2 tons per day. If no effort is made by the community, it is estimated that the total waste generated will accumulate even more. The government issued PP No. 81 of 2012 which aims to provide guidelines for the implementation of 3R through waste banks. The presence of bank waste absorbs as much as 2.7% of the total national waste pile. Rekosistem comes with the Waste Station service as a place for collecting inorganic waste for Indonesian people. Of the 3 branches in Jakarta, the Urban Farm Waste Station branch located in North Jakarta has the lowest total transactions and total waste weight. Therefore, research related to visiting strategies for increasing the utilization of bank waste needs to be carried out. The making of the research model is based on previous studies using the Theory of Planned Behavior and added additional independent variables so that the variables used are attitudes, subjective norms, perceptions of behavior control, knowledge about how and what, and knowledge about consequences. Questionnaire research was successfully distributed to 175 samples and the existing data passed the research instrument testing stage using factor analysis and reliability testing methods. Furthermore, multiple linear regression tests will be carried out to determine the relationship between the independent and dependent variables. Based on data processing, it is known that the variables that significantly influence the behavioral intention to use the waste bank are subjective norms, perceptions of behavioral control, knowledge of how and what, and knowledge of the consequences and acquisition of purchases as berikut  $N = 0,500 + 0,241 X_{PS} + 0,245 X_{NS} + 0,153 X_{KH} + 0,344 X_{KC}$ . After being analyzed, there are 10 suggestions that can be given to Rekosistem in an effort to increase the level of utilization of the Waste Station by the people of North Jakarta. All suggestions given are based on all variables that influence people's behavioral intentions in utilizing waste banks.*

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya penelitian dan laporan skripsi dapat diselesaikan dengan baik. Laporan skripsi berjudul “USULAN STRATEGI PENINGKATAN PEMANFAATAN WASTE STATION URBAN FARM BERDASARKAN NIAT PERILAKU MASYARAKAT DALAM MEMANFAATKAN BANK SAMPAH”. Laporan akhir ini dibuat sebagai salah satu syarat kelulusan untuk mendapatkan gelar sarjana teknik Industri. Banyak pihak yang terlibat untuk membantu penelitian dan penyusunan laporan oleh karena itu, sebagai rasa syukur penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Yogi Yusuf Wibisono, S.T., M.T. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan meluangkan waktu dalam melakukan penelitian dan penulisan laporan akhir.
2. Ibu Dr. Ceicalia Tesavrita, S.T., M.T dan Ibu Clara Theresia, S.T., M.T. selaku dosen penguji sidang proposal yang sudah memberikan masukan kepada penulis.
3. Bapak Ernest Layman dan Bapak Joshua Valentino selaku CEO dan COO dari Rekosistem sudah mengizinkan Rekosistem menjadi objek penelitian.
4. Bapak Yohannes David Arieanto VP *Operations* yang bersedia untuk menjadi narasumber perwakilan Rekosistem.
5. Keluarga yang sudah memberikan semangat, dukungan, dan doa dalam proses menyusun laporan skripsi.
6. Teman - teman *Exchange Inha University Spring 2023* yang sudah menemani penulis saat melakukan penyusunan laporan skripsi di Korea Selatan.
7. Sahabat – sahabat penulis yang selalu mendukung dan menghibur pada saat proses penelitian.

Jakarta, 4 Januari 2023

Penulis





## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b>	.....	iii
<b>ABSTRACT</b>	.....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b>	.....	v
<b>DAFTAR ISI</b>	.....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b>	.....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b>	.....	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	.....	xiii
<b>BAB I</b>	<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>I-1</b>
I.1	Latar Belakang Masalah .....	I-1
I.2	Identifikasi dan Rumusan Masalah.....	I-7
I.3	Pembatasan Masalah dan Asumsi Penelitian.....	I-16
I.4	Tujuan Penelitian .....	I-16
I.5	Manfaat Penelitian .....	I-16
I.6	Metodologi Penelitian.....	I-17
I.7	Sistematika Penulisan.....	I-20
<b>BAB II</b>	<b>TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>II-1</b>
II.1	Bank Sampah .....	II-1
II.2	<i>Theory of Planned Behavior</i> .....	II-2
II.3	Analisis Faktor .....	II-5
II.4	Penelitian Sebelumnya .....	II-7
II.5	Regresi Linear Berganda .....	II-10
<b>BAB III</b>	<b>PENGEMBANGAN DAN PENGUJIAN MODEL</b> .....	<b>III-1</b>
III.1	Model Penelitian .....	III-1
III.2	Operasionalisasi Variabel.....	III-5
III.3	Penyusunan Kuesioner .....	III-9
III.4	<i>Pre-test</i> Kuesioner .....	III-10
III.5	Pengumpulan Data .....	III-11
III.6	Pengolahan Data .....	III-12
III.6.1	Profil Responden.....	III-12
III.6.2	Pengujian Instrumen .....	III-16
III.6.3	Uji Asumsi Klasik.....	III-24

III.6.4	Uji Regresi Linear Berganda .....	III-26
<b>BAB IV</b>	<b>ANALISIS DAN USULAN PERBAIKAN .....</b>	<b>IV-1</b>
IV.1	Analisis Profil Responden .....	IV-1
IV.2	Analisis Hasil Pengujian Instrumen .....	IV-3
IV.3	Analisis Hubungan Variabel Dependen dengan Independen.....	IV-5
IV.4	Usulan yang diberikan kepada Waste Station Urban Farm. ....	IV-8
IV.4.1	Usulan Peningkatan Variabel Norma Subjektif .....	IV-9
IV.4.2	Usulan Peningkatan Variabel Persepsi Atas Kendali Perilaku ..	IV-11
IV.4.3	Usulan Peningkatan Variabel <i>Knowledge of What and How</i> .....	IV-14
IV.4.4	Usulan Peningkatan Variabel <i>Knowledge of Consequence</i> .....	IV-17
IV.5	Evaluasi terhadap usulan yang diberikan .....	IV-19
<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>V-1</b>
V.1	Kesimpulan .....	V-1
V.2	Saran .....	V-2
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>V-1</b>
<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS</b>		

## DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Alasan Pemanfaatan Waste Station Urban Farm .....	I-11
Tabel I.2	Penyebab Tidak Memanfaatkan Waste Station Urban Farm ....	I-12
Tabel I.3	Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Responden dalam Memanfaatkan Jasa Bank Sampah.....	I-12
Tabel II.1	Beban Faktor Berdasarkan Jumlah Sampel .....	II-7
Tabel III.1	Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Responden Dalam Memanfaatkan Jasa Bank Sampah.....	III-6
Tabel III.2	<i>Kaiser Mayer Olkin dan Barlett's Test</i> Pertama .....	III-16
Tabel III.3	<i>Anti-Image Matrices</i> Pertama .....	III-17
Tabel III.4	<i>Communalities</i> Pertama .....	III-18
Tabel III.5	Rotated Component Matrix Pertama .....	III-19
Tabel III.6	<i>Kaiser Mayer Olkin dan Barlett's Test</i> Kedua .....	III-20
Tabel III.7	<i>Anti-Image Matrices</i> Kedua .....	III-20
Tabel III.8	<i>Communalities</i> Kedua .....	III-21
Tabel III.9	<i>Rotated Component Matrix</i> Kedua .....	III-22
Tabel III.10	Hasil Pengelompokan Variabel .....	III-23
Tabel III.11	Uji Reliabilitas .....	III-24
Tabel III.12	Uji Multikolinearitas .....	III-25
Tabel III.13	Uji Heteroskedastisitas.....	III-25
Tabel III.14	Uji Normalitas.....	III-26
Tabel III.15	Uji Linearitas. ....	III-26
Tabel III.16	Koefisien Determinasi .....	III-27
Tabel III.17	Hasil Uji F .....	III-27
Tabel III.18	Hasil Uji T .....	III-28
Tabel IV.1	Usulan Variabel Norma Subjektif .....	IV-9
Tabel IV.2	Usulan Variabel Persepsi Atas Kendali Perilaku .....	IV-11
Tabel IV.3	Usulan Variabel <i>Knowledge of What and How</i> .....	IV-15
Tabel IV.4	Usulan Variabel <i>Knowledge of Consequence</i> .....	IV-17
Tabel IV.5	Evaluasi Usulan .....	IV-19



## DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1	Komposisi Sampah di Jakarta Berdasarkan Jenisnya .....	I-2
Gambar I.2	Grafik Jumlah Bank sampah dan Nasabah .....	I-4
Gambar I.3	Total Transaksi Waste Station Pada Tahun 2022 .....	I-5
Gambar I.4	Total Berat Sampah Anorganik Waste Station Pada Tahun 2022.....	I-6
Gambar I.5	Dokumentasi Waste Station Urban Farm .....	I-9
Gambar I.6	Perilaku dalam Membuang Sampah Anorganik.....	I-10
Gambar I.7	Keberadaan Waste Station Urban Farm.....	I-10
Gambar I.8	Pemanfaatan Waste Station Urban Farm oleh Responden .....	I-11
Gambar I.9	Diagram Alir Metodologi Penelitian .....	I-19
Gambar II.1	Mekanisme Kerja Bank Sampah .....	II-1
Gambar II.2	Model Theory of Planned Behavioral .....	II-3
Gambar II.3	Model Konseptual Gadiraju (2016).....	II-8
Gambar II.4	Model Konseptual Astuti & Linarti (2020) .....	II-9
Gambar III.1	Model Penelitian .....	III-5
Gambar III.2	Persentase Jenis Kelamin.....	III-13
Gambar III.3	Persentase Pekerjaan.....	III-13
Gambar III.4	Persentase Umur .....	III-14
Gambar III.5	Persentase Tingkat Pendidikan.....	III-14



## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A KUESIONER PENELITIAN.....	A-1
--------------------------------------	-----





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

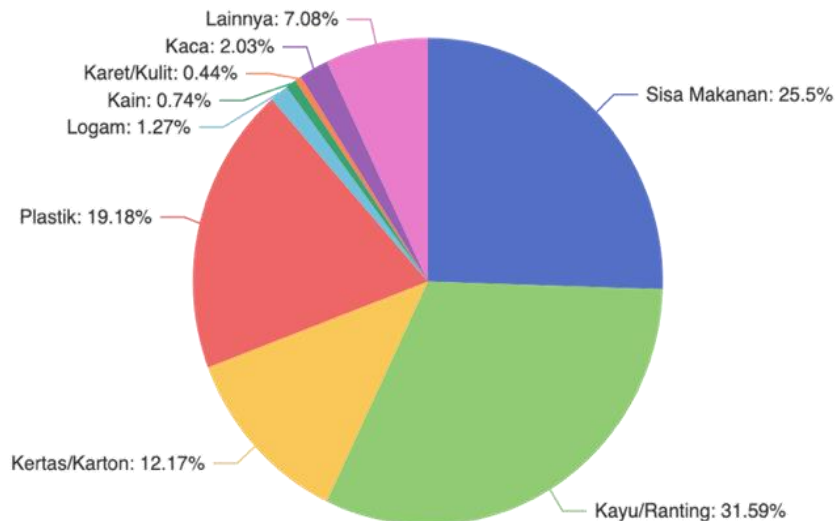
Pada bagian satu mengenai pendahuluan akan dijabarkan mengenai latar belakang dari penelitian yang dilakukan. Lalu akan dilanjutkan dengan pembahasan mengenai identifikasi masalah disertai dengan rumusan masalah yang akan mendasari penelitian ini. Selanjutnya yang tidak kalah penting akan dijelaskan terkait pembatasan serta asumsi, manfaat penelitian, kerangka teoritis, dan metodologi penelitian yang akan digunakan pada proses penelitian. Berikut merupakan bagian pendahuluan dari penelitian usulan strategi untuk meningkatkan pemanfaatan Waste Station Urban Farm berdasarkan perilaku masyarakat dalam memanfaatkan bank sampah.

### **I.1 Latar Belakang Masalah**

Setiap aktivitas yang dilakukan manusia pastinya akan menimbulkan sampah. Hal itulah yang membuat permasalahan mengenai sampah menjadi permasalahan global yang sangat sulit dipecahkan. Hal ini didukung dengan pernyataan dari Suryani (2014) menjelaskan bahwa sampah dapat didefinisikan sebagai akibat dari aktivitas manusia. Semakin meningkatnya jumlah penduduk dan pendapatan yang menimbulkan pola konsumtif masyarakat dapat berdampak pada tingginya volume limbah yang dihasilkan (Rohani, 2007). Berdasarkan data dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN), jumlah timbunan sampah secara nasional dari 200 Kabupaten/kota pada 2021 adalah sebesar 21,45 juta ton. Pada tahun 2021 sebagai ibu kota negara, dari seluruh provinsi di Indonesia, DKI Jakarta menduduki peringkat ketiga tertinggi dengan rata-rata per hari mencapai 7,2 ton.

Pada wilayah DKI Jakarta, Badan Pusat Statistik (BPS) DKI Jakarta pada 2020 mencatat, 37,33% sampah yang ada di Ibu Kota berasal dari rumah tangga. Hal ini juga didukung oleh pandemi Covid-19 yang mengharuskan masyarakat untuk melakukan banyak aktivitas di Rumah. Survei juga dilakukan oleh Waste4Change, mayoritas atau 83% rumah tangga menyadari adanya peningkatan jumlah sampah selama pandemi virus corona Covid-19. Tercatat juga jenis sampah yang paling banyak mengalami peningkatan adalah jenis

sampah organik seperti, sisa makanan dan kayu/ranting. Pada sampah anorganik jenis sampah yang mengalami peningkatan adalah jenis sampah plastik. Terbukti dari Gambar I.1 komposisi sampah wilayah DKI Jakarta berdasarkan jenisnya pada tahun 2022.

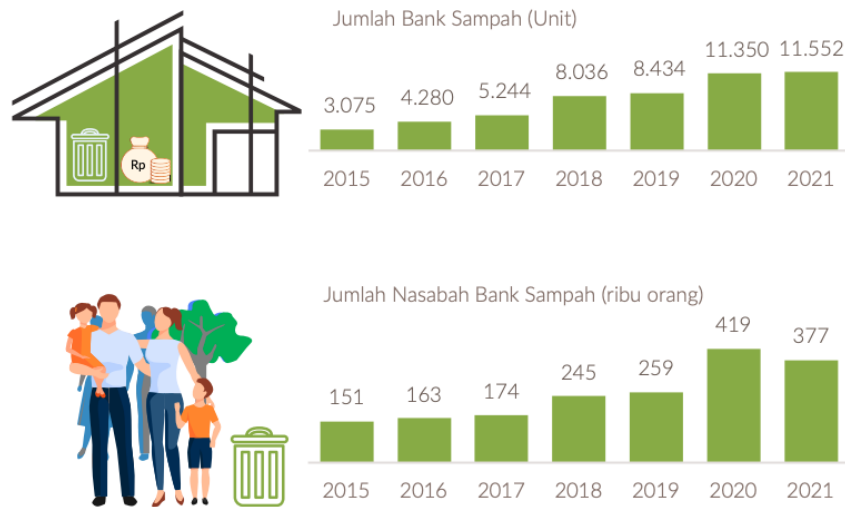


Gambar I.1 Komposisi Sampah di Jakarta Berdasarkan Jenisnya (Sumber: Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional, 2022)

Sampah anorganik yang menduduki peringkat pertama adalah sampah plastik dan diikuti dengan sampah kertas/karton. Penggunaan plastik masih diminati oleh masyarakat dikarenakan kemudahan penggunaan serta harganya yang tergolong murah. Padahal untuk benar-benar terurai sampah plastik membutuhkan waktu puluhan hingga ratusan tahun (Setyowati & Mulasari, 2013). Melihat kondisi dari timbunan sampah yang dihasilkan masyarakat perlu adanya usaha kegiatan pengurangan sampah yang harus dilakukan oleh seluruh lapisan masyarakat. Usaha kegiatan pengurangan sampah dikenal dengan sebutan 3R, yaitu *Reuse*, *Reduce* dan *Recycle* yang memiliki arti penggunaan kembali, pengurangan sampah dan mendaur ulang sampah. Faktanya Berdasarkan Statistik Lingkungan Hidup Indonesia 2018, hanya 1,2% rumah tangga yang mendaur ulang sampahnya dan sekitar 66,8% rumah tangga menangani sampah dengan cara lainnya. Rendahnya persentase penerapan prinsip 3R pada rumah tangga dapat disebabkan karena masih rendahnya kesadaran masyarakat untuk melakukan pemilahan sampah (Suryani, 2014).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 81 tahun 2012 dan Undang - Undang Nomor 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, ditegaskan bahwa perlu adanya perubahan kebiasaan dan cara pandang masyarakat terhadap sampah. Sistem kumpul sampah, diangkut lalu dibuang harus diganti dengan adanya tambahan proses pengolahan sampah. Pandangan masyarakat terhadap sampah akan lebih baik apabila menjadikan sampah sebagai sumber daya yang memiliki nilai ekonomis dan dapat dijadikan produk yang bermanfaat. Peraturan itu juga diperbaharui oleh pemerintah dengan menciptakan Permen LHK 14 tahun 2021.

Peraturan dibuat dan diperbaharui dengan tujuan untuk memberikan pedoman bagi pelaksanaan 3R melalui bank sampah. Target penerapannya ditujukan untuk sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga. Definisi dari bank sampah adalah fasilitas yang dapat mendukung proses pengolahan sampah dengan menerapkan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*). Bank sampah memiliki sistem manajemen yang sama seperti perbankan pada umumnya namun nasabah tidak mengumpulkan uang melainkan sampah anorganik. Bank sampah dapat dijadikan sebagai sarana edukasi, perubahan kebiasaan masyarakat dalam melakukan pengolahan sampah, dan sebagai pendukung adanya penerapan ekonomi sirkuler dalam kehidupan sehari-hari. Hadirnya bank sampah dinyatakan mampu melakukan pengurangan sampah sebanyak 2,7% dari total timbunan sampah nasional (Darilaut, 2021). Berdasarkan Laporan Kinerja Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Pada tahun 2021, Jumlah Bank sampah mengalami peningkatan hingga mencapai 11.552 unit. Namun dilihat dari total jumlah nasabah, terjadi penurunan dari tahun 2020. Penurunan ini mengindikasikan adanya penurunan minat masyarakat dalam memanfaatkan bank sampah. Hal ini digambarkan dalam Gambar 1.2 mengenai grafik Jumlah Bank sampah dan Nasabah hingga tahun 2021.



Gambar I.2 Grafik Jumlah Bank sampah dan Nasabah  
(Sumber: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2021)

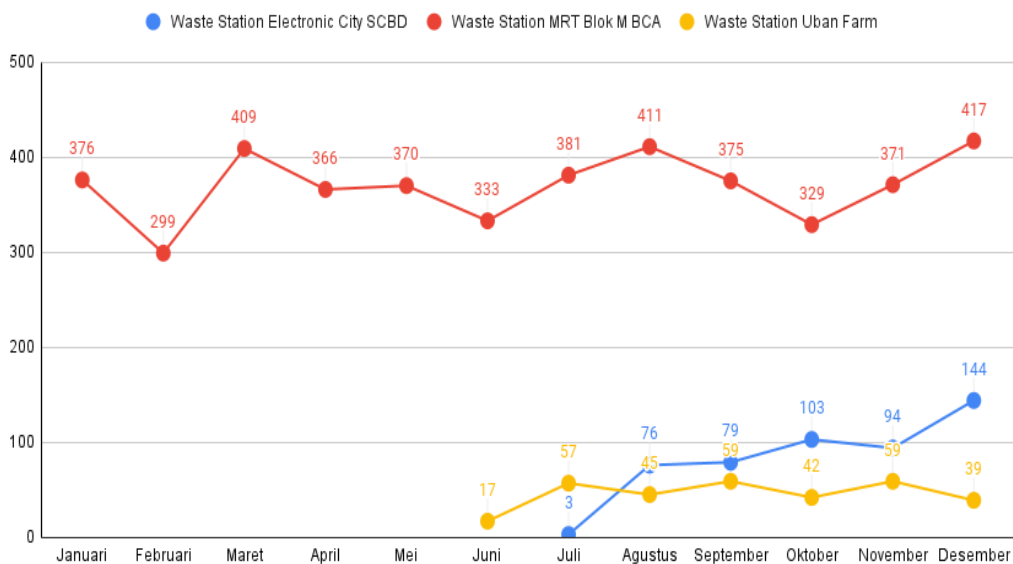
Sebagai provinsi yang memiliki tingkat total sampah ketiga tertinggi, DKI Jakarta juga mengupayakan penanganan sampah dengan menciptakan bank sampah. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Darajat, bahwa salah satu upaya penanganan sampah di DKI Jakarta harus dengan pengoptimalan peran dari bank sampah (Darajat, 2020). Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) dan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), jumlah bank sampah unit di Jakarta sebanyak 1.046.

Demi mendukung program dari pemerintah dalam bidang pengolahan sampah di DKI Jakarta, Pada Bulan Maret 2021, Rekosistem hadir dengan layanan Waste Station sebagai tempat pengumpulan sampah anorganik bagi masyarakat wilayah Jakarta yang ingin melakukan pengolahan sampah anorganik. Rekosistem merupakan salah satu *start-up* yang bergerak dalam bidang pengolahan sampah berbasis teknologi. Sesuai dengan namanya Rekosistem memiliki tujuan menerapkan *recycle, reduce, reuse, renewable* pada produk dan layanannya serta berusaha menciptakan solusi yang akan mengubah perilaku manusia menjadi komunitas yang lebih ramah lingkungan. Konsep Waste Station sendiri memiliki konsep yang mirip seperti bank sampah pada umumnya namun, dalam penerapan dikemas lebih modern.

Untuk memanfaatkan jasa pengolahan sampah Waste Station masyarakat perlu mengunduh aplikasi Rekosistem dan melakukan registrasi

akun. Selanjutnya melakukan pendaftaran setor sampah dan dilanjutkan memberikan identitas pada setiap kemasan sampah dalam bentuk kode unik yang tertera dalam aplikasi. Setelah diterima oleh pekerja Waste Station maka pelanggan perlu menunggu 3x24 jam untuk melihat data hasil pemilahan sampah anorganik sesuai jenisnya. Dari data berat hasil pemilahan sampah anorganik maka pelanggan akan mendapatkan Rekopoin sesuai dengan berat sampah anorganik yang disetorkan. Pelanggan dapat kapan saja melakukan penukaran Rekopoin menjadi saldo uang elektronik Gopay.

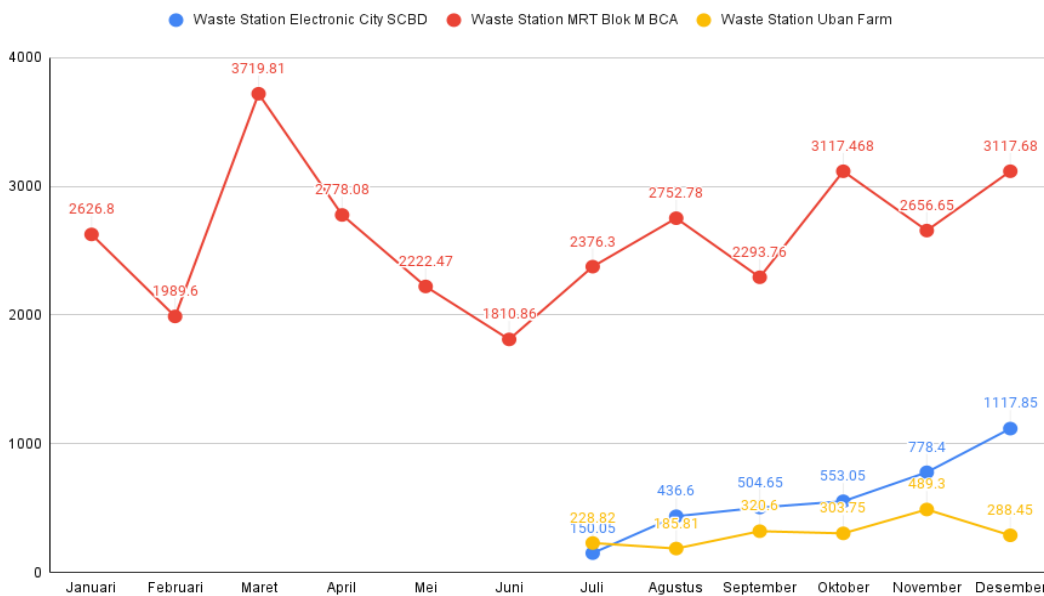
Pada Tahun 2022 terdapat tiga Waste Station yang beroperasi di Jakarta. Waste Station pertama beroperasi pada bulan Maret 2021 berada di wilayah MRT Blok M, Jakarta Selatan dilanjutkan dengan pembukaan cabang Waste Station kedua di Urban Farm Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara pada bulan Juni 2022. Cabang ketiga dari Waste Station dibuka pada bulan Juli 2022 di Electronic City SCBD, Jakarta Pusat. Dari ketiga cabang Waste Station dapat dilihat pada Gambar I-3 total transaksi setor sampah Waste Station pada tahun 2022.



Gambar I.3 Total Transaksi Waste Station Pada Tahun 2022

Berdasarkan Gambar I.3 diketahui total transaksi setor sampah terbanyak terjadi pada Waste Station MRT Blok M. Pada Waste Station Urban Farm yang lebih dahulu beroperasi di bulan Juni 2022, jumlah transaksi yang terjadi

lebih sedikit dari pada Waste Station Electronic City SCBD yang baru dibuka pada akhir Juli 2022. Terlihat pada bulan kedua operasional Waste Station Electronic City SCBD peningkatan transaksi terjadi sehingga dapat mengalahkan total transaksi bulan ketiga operasional Waste Station Urban Farm. Pada bulan Agustus hingga Desember terpantau jumlah transaksi pada Waste Station Urban Farm selalu berada di bawah Waste Station Electronic City. Sejalan dengan total transaksi, diketahui juga total berat sampah yang diterima ketiga Waste Station yang dapat dilihat pada Gambar I.4.



Gambar I.4 Total Berat Sampah Anorganik Waste Station Pada Tahun 2022

Berdasarkan Gambar I.4 dapat dilihat bahwa berat sampah paling banyak diterima pada Waste Station MRT Blok M. Diketahui Waste Station Urban Farm dibuka pada bulan Juni 2022 akhir namun pemilahan sampah dilakukan pada bulan Juli 2022 sehingga data berat sampah digabung dengan total berat pada bulan Juli 2022. Penggabungan data bulan Juni dan Juli 2022 membuat total berat sampah yang diterima pada bulan Juli 2022 untuk Waste Station Urban Farm berada di atas Waste Station Electronic City. Namun pada bulan-bulan selanjutnya terpantau total berat sampah yang diterima Waste Station Urban Farm selalu berada di urutan ketiga, bahkan pada bulan Desember terlihat adanya penurunan berat sampah yang diterima.

Rekosistem menetapkan target pasar dari setiap Waste Station adalah masyarakat yang tinggal pada kota administrasi setiap wilayah. Contohnya pada Waste Station MRT Blok M ditujukan kepada seluruh penduduk wilayah Jakarta Selatan, Waste Station Electronic City ditujukan kepada seluruh penduduk wilayah Jakarta Pusat dan terakhir Waste Station Urban Farm ditujukan kepada seluruh masyarakat wilayah Jakarta Utara. Kedepannya diharapkan semakin bertumbuhnya layanan Waste Station maka target pasar setiap Waste Station akan semakin mengerucut. Berdasarkan data total transaksi dan total berat sampah anorganik Waste Station pada tahun 2022, dapat disimpulkan bahwa Waste Station Urban Farm memiliki total transaksi terendah disertai total berat penerimaan sampah paling rendah diantar ketiga Waste Station wilayah Jakarta. Dimana dapat dikatakan pemanfaatan Waste Station Urban Farm masih sangat rendah.

Sebagai kota administrasi dengan jumlah penduduk tertinggi ke-4, wilayah Jakarta Utara memiliki jumlah penduduk dengan total 1.865.647 jiwa (Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, 2022), total transaksi Waste Station Urban Farm yang berada di wilayah Jakarta Utara masih dinilai cukup rendah. Maka dari itu, pada penelitian kali ini akan difokuskan pada pemanfaatan Waste Station Urban Farm yang terletak di Jakarta Utara. Hal ini dikarenakan setiap kota administrasi dan setiap cabang dari Waste Station memiliki perilaku konsumen yang berbeda. Penelitian kali ini juga perlu dilakukan agar pengembangan program bank sampah yang efektif dapat dilakukan dengan tepat sesuai dengan faktor yang pengaruhi niat masyarakat. Apabila penelitian kali ini tidak dilakukan maka rendahnya kesadaran terhadap lingkungan diwilayah Jakarta Utara akan terus terjadi serta berdampak pada meningkatnya pencemaran lingkungan. Seluruh penjabaran di atas melatarbelakangi alasan dilakukannya penelitian terkait niat perilaku masyarakat Jakarta Utara dalam memanfaatkan jasa pengolahan sampah agar nantinya usulan peningkatan pemanfaatan Waste Station dapat diberikan.

## **I.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah**

Pada langkah awal proses identifikasi penyebab total transaksi dan total berat penerimaan sampah Waste Station Urban Farm paling rendah, dilakukan wawancara secara langsung dengan *Vice President Operational* Rekosistem. VP

Operasional merupakan peran yang bertanggung jawab dalam seluruh kegiatan operasional Rekosistem. Definisi metode wawancara pada penelitian ini adalah proses komunikasi dua arah yang dilakukan dua orang yang memiliki kedudukan yang berbeda, pihak pertama sebagai pencari informasi dan pihak kedua sebagai pemberi informasi.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan VP Operasional, VP Operasional berpendapat bahwa budaya untuk melakukan pengolahan sampah dinilai cukup rendah untuk wilayah Jakarta Utara. Pendapat yang diberikan diperkuat dengan data yang tercatat dalam Capaian Kinerja Pengolahan Sampah yang dilakukan oleh SIPSN pada tahun 2021 dibandingkan dengan Kota Jakarta Timur yang mencapai 25,98%, Jakarta Selatan mencapai 16,53%, Jakarta Pusat mencapai 12,64% tingkat daur ulang wilayah Jakarta Utara merupakan yang terendah di provinsi DKI Jakarta yaitu 5,61%. Hal ini mendukung pendapat dari VP Operasional terkait dengan budaya untuk melakukan pengolahan sampah di Jakarta Utara yang cukup rendah.

Selain itu juga ditemukan fakta bahwa jumlah bank sampah di DKI Jakarta yang mencapai 1.046 unit, berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) pada tahun 2020 Jakarta Utara menjadi wilayah di Jakarta dengan jumlah Bank sampah terbanyak, yakni 373 unit. Namun pemanfaatan bank sampah yang dapat membantu masyarakat untuk melakukan pengolahan sampah terindikasi masih kurang dimanfaatkan oleh masyarakat.

Selain itu, VP Operasional juga berpendapat bahwa lokasi dari Waste Station Urban Farm yang terletak pada di Urban Farm yang merupakan mal dengan konsep *modern out door*, posisi Waste Station di Urban Farm cukup tersembunyi diantar toko lainya sehingga dirasa kurang strategis sehingga dapat membuat baik pelanggan atau calon pelanggan tidak menyadari keberadaan Waste Station. Gambar I.5 merupakan dokumentasi Waste Station Urban Farm.





Gambar I.5 Dokumentasi Waste Station Urban Farm

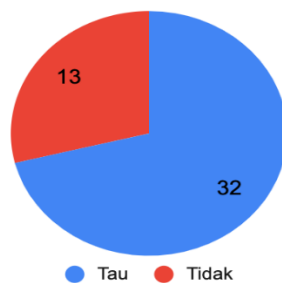
Beliau menambahkan dalam pernyataannya, dalam hal lokasi Rekosistem tidak menentukan lokasi dari Waste Station. Penentuan lokasi ditentukan oleh pihak yang menyediakan lahan yaitu Urban Farm. Sehingga usaha faktor lokasi merupakan hal yang tidak dapat diperbaiki. Layanan Waste Station Urban Farm yang berada di Jakarta Utara ini merupakan kolaborasi antara Rekosistem dan Urban Farm yang bertujuan untuk mendukung gerakan *zero waste* dan sebagai bentuk kepedulian Rekosistem dan Urban Farm terhadap lingkungan wilayah Jakarta Utara.

Sebagai usaha untuk mengetahui gambaran perilaku masyarakat dalam memanfaatkan bank sampah khususnya pada Waste Station Urban Farm, peneliti melakukan survei singkat kepada 45 responden. Seluruh responden merupakan target pasar dari Waste Station Urban Farm, yaitu masyarakat wilayah Jakarta Utara dari berbagai usia. Periode pengisian survei dimulai dari 15 Februari hingga 18 Februari 2023. Terdapat 6 pertanyaan yang diajukan. Pertanyaan pertama, kedua dan ketiga akan dijawab oleh seluruh responden, sedangkan pertanyaan keempat dan kelima merupakan pertanyaan lanjutan. Apabila responden menjawab selalu atau beberapa kali maka akan lanjut menjawab pertanyaan keempat sedangkan untuk responden yang menjawab tidak pernah akan lanjut menjawab pertanyaan kelima. Pertanyaan keenam diberikan kepada seluruh responden. Berikut pada gambar I.6 menunjukkan perilaku responden dalam membuang sampah anorganik.



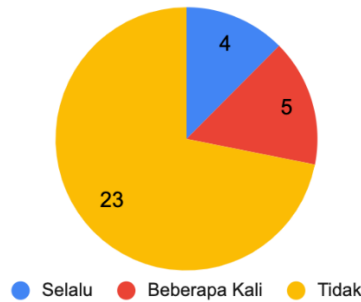
Gambar I.6 Perilaku dalam Membuang Sampah Anorganik

Tujuan dari pertanyaan pertama adalah untuk mengetahui kondisi terkini dari perilaku konsumen terhadap sampah anorganik. Berdasarkan gambar I.6 diketahui 34 responden menjawab sampah anorganik akan langsung diangkut oleh petugas kebersihan. Terdapat 9 responden yang melakukan penyetoran sampah di Bank sampah. Terakhir diketahui 2 responden memiliki kebiasaan membakar sampah anorganik. Selanjutnya seluruh responden akan menjawab pertanyaan kedua mengenai mengetahui keberadaan Waste Station Urban Farm.



Gambar I.7 Keberadaan Waste Station Urban Farm

Pada Gambar I.7 diketahui terdapat 32 dari 45 responden yang mengetahui keberadaan Waste Station Urban Farm. Terdapat 13 responden yang tidak mengetahui keberadaan Waste Station Urban Farm. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan Waste Station cukup banyak diketahui oleh responden. Bagi responden yang menjawab tidak mengetahui keberadaan Waste Station Urban Farm akan menjawab pertanyaan terakhir, sedangkan responden yang menjawab mengetahui keberadaan Waste Station Urban Farm akan menjawab pertanyaan lanjutan. Berikut merupakan Gambar I.8 yang menunjukkan jumlah pemanfaatan Waste Station Urban Farm.



Gambar I.8 Pemanfaatan Waste Station Urban Farm oleh Responden

Dari 32 responden yang menjawab mengetahui keberadaan Waste Station Urban Farm, 23 responden menjawab tidak pernah memanfaatkan jasa pengolahan sampah Waste Station Urban Farm. Terdapat 5 responden yang beberapa kali memanfaatkan jasa pengolahan sampah Waste Station Urban Farm. 4 responden menjawab selalu memanfaatkan jasa pengolahan Rekosistem. Dalam hal ini membuktikan bahwa pemanfaatan Waste Station Urban Farm masih rendah. Kepada seluruh responden yang selalu dan beberapa kali memanfaatkan jasa pengolahan sampah Waste Station. responden juga memberikan alasan mengapa memilih untuk memanfaatkan jasa pengolahan sampah Waste Station Urban Farm. Berikut pada Tabel I.1 menjelaskan alasan para responden dalam memanfaatkan jasa pengolahan sampah Waste Station Urban Farm.

Tabel I.1 Alasan Pemanfaatan Waste Station Urban Farm

Respons	Alasan Memanfaatkan Jasa Pengolahan Sampah Waste Station Urban Farm?
Responss 1	Ajakan Keluarga, ingin mendapatkan Rekopoin dan lokasi Waste Station dekat dengan rumah
Responss 2	Pengolahan sampah gratis, kepedulian terhadap lingkungan, <i>personal satisfaction</i>
Respons 3	Kepedulian terhadap lingkungan, pengaruh teman, jenis sampah yang diterima beragam
Respons 4	Ajakan keluarga, dan mendapatkan Rekopoin
Respons 5	Peduli terhadap lingkungan, kepuasan tersendiri, sudah terbiasa memilah sampah anorganik
Respons 6	Pengolahan sampah gratis, ajakan teman, ingin memulai kebiasaan positif
Respons 7	Jenis sampah yang diterima banyak, sudah terbiasa melakukan pemilahan sampah anorganik
Respons 8	Ajakan tetangga dan Waste Station dekat dengan rumah
Respons 9	Ingin mendapatkan Rekopoin, kesadaran diri sendiri, peduli terhadap lingkungan

Pada Tabel I.1 menunjukkan beberapa alasan mengapa responden yang sudah pernah atau selalu memanfaatkan jasa pengolahan sampah di Waste Station Urban Farm. Terdapat beberapa alasan, seperti ajakan keluarga dan teman, kepedulian terhadap lingkungan, jenis sampah yang diterima oleh Waste Station Urban Farm beragam, ingin mendapatkan Rekopoin, sudah terbiasa melakukan pemilihan sampah anorganik, ingin memulai kebiasaan positif, dan *personal satisfaction* atau kepuasan tersendiri. Selanjutnya pada Tabel I.2 akan dijabarkan penyebab responden tidak pernah memanfaatkan jasa pengolahan sampah di Waste Station Urban Farm.

Tabel I.2 Penyebab Tidak Memanfaatkan Waste Station Urban Farm

No	Penyebab Tidak Memanfaatkan Jasa Pengolahan Sampah Waste Station Urban Farm	Jumlah Respons
1	Merasa kurang praktis	21
2	Belum terbiasa memilah sampah organik dan anorganik	20
3	Kurang informasi terkait penerapan 3R	16
4	Lokasi jauh dari tempat	15
5	Waktu memilah tidak sebanding dengan Rekopoin yang diberikan	8

Bagi 23 responden yang menjawab tidak pernah memanfaatkan jasa pengolahan sampah Waste Station Urban Farm akan menjabarkan penyebab tidak memanfaatkan jasa tersebut. Satu responden dapat menjawab lebih dari 1 penyebab. Jawaban terbanyak yaitu sebanyak 22 responss adalah responden merasa kurang praktis apabila perlu melakukan pemisahan sampah organik dan anorganik terlebih dahulu. Selanjutnya, 20 responden menjawab belum terbiasa memilah sampah organik dan anorganik. Dilanjutkan dengan responden merasa kurang informasi terkait dengan penerapan 3R, kendala lokasi serta merasa waktu memilah tidak sebanding dengan Rekopoin yang diberikan. Pada pertanyaan terakhir seluruh responden akan menjawab faktor apa saja yang dapat mempengaruhi keputusan responden dalam memanfaatkan jasa pengolahan sampah Waste Station Urban Farm.

Tabel I.3 Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Responden dalam Memanfaatkan Jasa Bank Sampah.

No	Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Responden Dalam Memanfaatkan Jasa Pengolahan Sampah melalui Bank Sampah.	Jumlah Respons
1	Kemudahan dalam proses melakukan setor sampah	32
2	Sikap peduli terhadap lingkungan	29
3	Ilmu pengetahuan mengenai sampah	24
4	Lokasi	22
5	Pengaruh orang sekitar	18
6	Harga sampah anorganik yang ditawarkan	12

Setelah mengetahui kondisi dari pemanfaatan pengolahan sampah anorganik para responden, maka akan dilanjutkan dengan pertanyaan keenam yang akan dijawab seluruh responden. Pertanyaan terakhir digunakan untuk mengidentifikasi faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan responden dalam memanfaatkan jasa pengolahan sampah melalui bank sampah. Dari hasil survei terdapat 6 Faktor yang dianggap mempengaruhi keputusan masyarakat, yaitu lokasi, harga sampah anorganik yang ditawarkan, sikap peduli terhadap lingkungan, kemudahan dalam proses melakukan setor sampah, ilmu mengenai memilah sampah, pengaruh orang sekitar. Dari 6 faktor yang disebutkan, faktor terbanyak yang dianggap mempengaruhi keputusan responden dalam memanfaatkan jasa pengolahan sampah adalah kemudahan dalam melakukan pengolahan sampah dengan frekuensi jawaban sebanyak 32. Selanjutnya dengan frekuensi jawaban sebanyak 29 faktor yang mempengaruhinya adalah sikap kepedulian terhadap dan diikuti dengan faktor ilmu mengenai memilah sampah dengan frekuensi jawaban sebanyak 24. Faktor lokasi dan harga sampah serta pengaruh orang sekitar juga memiliki frekuensi jawaban yang cukup tinggi. Dalam hal ini, lokasi merupakan faktor yang tidak dapat dikendalikan oleh Rekosistem.

Survei yang sudah dilakukan merupakan gambaran umum dari perilaku masyarakat dalam memanfaatkan jasa pengolahan sampah dalam bentuk Bank sampah Waste Station. Hasil survei mendukung data dari SIPSN yang mengatakan bahwa tingkat daur ulang wilayah Jakarta Utara masih sangat rendah. Melihat kondisi perilaku masyarakat yang masih terbilang rendah dalam mengolah sampah dapat menghambat penerapan Peraturan Presiden 97 tahun 2017 yang menetapkan target nasional untuk mengurangi limbah plastik melalui metode 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) sebanyak 70% pada tahun 2025. Hal ini dapat menyebabkan target yang ditetapkan tidak tercapai. Nani Hendriati (2022) memberikan pernyataan sebagai Deputy Bidang Koordinasi Pengelolaan Lingkungan dan Kehutanan Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi bahwa pada tahun 2021, tingkat pengurangan sampah di Indonesia masih berada di 28,5 persen dan terbilang jauh dari target. Saat ini, masyarakat Indonesia masih memiliki waktu sekitar 2-3 tahun untuk berusaha mengurangi sampah sesuai dengan target yang ditetapkan. Bukan hanya tidak mencapai target nasional namun limbah organik yang tidak dikelola dengan baik juga dapat

memberikan dampak negatif kepada lingkungan maupun kesehatan masyarakat. Kepada lingkungan seperti, mengotori laut yang tentunya dapat merusak ekosistem biota laut, penumpukan sampah anorganik juga dapat menyumbat drainase sehingga memicu adanya bencana banjir, dan lainnya.

Maka dari itu, Waste Station Urban Farm sebagai wadah bagi masyarakat untuk melakukan daur ulang memiliki urgensi dalam meningkatkan tingkat pemanfaatan. Pemanfaatan merupakan proses seseorang memanfaatkan sesuatu, dalam hal ini seseorang yang memiliki perilaku menyetorkan sampah anorganiknya untuk diolah oleh bank sampah dapat dinyatakan sebagai memanfaatkan bank sampah. Maka dari itu agar penciptaan strategi peningkatan tepat sasaran maka pada penelitian kali terlebih dahulu akan dilakukan analisis lebih lanjut terkait dengan niat perilaku masyarakat Jakarta Utara dalam memanfaatkan Bank Sampah. Menurut Ajzen (1991) niat perilaku terbentuk sebelum seseorang melakukan perilaku tertentu. Objek penelitian difokuskan kepada masyarakat Jakarta Utara yang menjadi target pasar dari Waste Station Urban Farm. Setelah diketahui hal yang mempengaruhi niat perilaku masyarakat Jakarta Utara maka usulan untuk meningkatkan pemanfaatan jasa Waste Station Urban Farm dapat diciptakan.

Untuk mengkaji faktor apa saja yang mempengaruhi niat perilaku masyarakat dalam memanfaatkan jasa setor sampah anorganik di Waste Station Urban Farm, akan digunakan teori perilaku dikembangkan oleh Ajzen (1991) yaitu *Theory of Planned Behavior* (TPB). Teori TPB menyatakan bahwa niat seseorang dalam melakukan sesuatu terbentuk sebelum seseorang tersebut melakukan perilaku tertentu. Terdapat tiga faktor yang mempengaruhi niat berperilaku, yaitu sikap, norma subjektif, dan kontrol persepsi perilaku (Ajzen, 1991). Ketiga faktor akan dijelaskan lebih lanjut pada bagian kerangka teoritis. Penelitian terkait perilaku daur ulang pada remaja di Universitas Florida dengan menggunakan *Theory of Planned Behavior* pernah dilakukan oleh Gadiraju (2016). Teori TPB telah terbukti memiliki kegunaan yang cukup besar untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mungkin terjadi untuk mendorong sebuah perilaku daur ulang, tetapi variabel tambahan harus disertakan untuk memaksimalkan penelitian terhadap niat perilaku daur ulang (Gadiraju, 2016). Maka dari itu dalam penelitiannya Gadiraju (2016) menambahkan faktor *past experience* (pengalaman masa lalu), *knowledge of how and what* (pengetahuan

tentang bagaimana dan apa), *knowledge of consequences* (pengetahuan tentang konsekuensi), serta *inconvenience* (kerepotan), dan norma moral.

Penambahan faktor juga didukung oleh Ajzen (1991) ia menyatakan tambahan variabel dapat dipertimbangkan bersama dengan variabel TPB, menurutnya variabel tambahan dapat berkontribusi secara signifikan terhadap penjelasan yang diberikan oleh model TPB. Selain itu penelitian terkait, perilaku warga terhadap bank sampah di Bantul pernah dilakukan oleh Astuti & Linarti (2020). Pada penelitiannya ia menggunakan pendekatan TPB dan menyatakan bahwa sikap, persepsi atas kendali perilaku, *knowledge of how and what*, dan *knowledge of consequences* secara parsial masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat, sedangkan norma subjektif tidak berpengaruh signifikan (Astuti & Linarti, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara, survey awal dan model penelitian Astuti & Linarti (2020) maka dapat ditetapkan penelitian akan menggunakan pendekatan TPB dalam mengetahui determinan niat masyarakat Jakarta Utara dalam memanfaatkan bank sampah. Namun, terdapat tambahan faktor yang akan diuji yaitu, faktor *knowledge of how and what*, *knowledge of consequence*. Faktor *knowledge of how and what* dipilih sesuai dengan pernyataan responden pada survei sebelumnya, dinyatakan bahwa ilmu terkait sampah dan kekurangan informasi terkait prinsip 3R menjadi alasan mengapa responden tidak memanfaatkan jasa pengolahan sampah. Selanjutnya *knowledge of consequence* juga menjadi faktor yang diuji sesuai dengan pernyataan responden yang menyatakan bahwa alasan melakukan penyeteroran sampah merupakan tindakan kepedulian terhadap lingkungan. Pernyataan lainnya yang disampaikan oleh responden sudah tergabung pada tiga faktor TPB. Sesuai dengan latar belakang dan identifikasi masalah yang sudah dijabarkan sebelumnya dapat ditentukan tiga rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini. Berikut merupakan rumusan masalah pada penelitian yang akan dilakukan:

1. Faktor apa saja yang mempengaruhi niat perilaku masyarakat Jakarta Utara dalam memanfaatkan Bank Sampah?
2. Apakah usulan yang dapat diberikan kepada Rekosistem untuk meningkatkan niat masyarakat untuk memanfaatkan jasa setor sampah anorganik di Waste Station Urban Farm?

### **I.3 Pembatasan Masalah dan Asumsi Penelitian**

Dalam melakukan penelitian terdapat batasan objek dan ruang lingkup masalah yang ditetapkan. Selain itu, pembatasan masalah ada untuk menghindari cakupan permasalahan yang diangkat terlalu besar sehingga berdampak pada proses penelitian. Berikut merupakan batasan masalah yang digunakan.

1. Penelitian ini akan fokus pada Waste Station Urban Farm yang berlokasi di Jakarta Utara.
2. Penelitian dilakukan hingga tahap pengajuan usulan dan dibatasi hingga niat masyarakat dalam memanfaatkan jasa pengolahan sampah di Waste Station Urban Farm.

Selain batasan masalah, asumsi penelitian juga perlu dijabarkan. Asumsi berfungsi sebagai acuan bagi variabel yang tidak dapat dikontrol oleh peneliti. Pada penelitian kali ini dapat diasumsikan Rekosistem tidak melakukan perubahan yang signifikan terhadap regulasi atau sistem setor sampah Waste Station.

### **I.4 Tujuan Penelitian**

Pada bagian ini akan dijabarkan tujuan dilakukannya penelitian. Tujuan ini didasari dari rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya. Berikut merupakan tujuan yang sudah ditetapkan:

1. Mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi niat perilaku masyarakat Jakarta Utara dalam memanfaatkan Bank Sampah.
2. Memberikan usulan yang dapat meningkatkan niat perilaku masyarakat Jakarta Utara untuk memanfaatkan Waste Station Urban Farm.

### **I.5 Manfaat Penelitian**

Pada bagian ini akan menjelaskan manfaat dari penelitian yang dilakukan. Diharapkan manfaat penelitian dapat dirasakan oleh perusahaan Rekosistem, peneliti dan pembaca. Berikut merupakan manfaat dari penelitian yang dilakukan:

1. Bagi perusahaan Rekosistem, Penelitian ini dapat dijadikan referensi pembuatan strategi dalam meningkatkan niat masyarakat untuk memanfaatkan jasa setor sampah anorganik di Waste Station Urban



Farm dan menjadi masukan apabila ingin membangun cabang pada wilayah Jakarta Utara.

2. Bagi peneliti, dalam proses penelitian dapat dijadikan sarana penerapan keilmuan yang sudah dipelajari serta dapat dijadikan acuan apabila kedepannya terdapat penelitian serupa.
3. Bagi pembaca, dapat menambah wawasan mengenai perilaku konsumen dalam memanfaatkan bank sampah.

### **I.6 Metodologi Penelitian**

Pada bagian ini akan dijabarkan langkah-langkah pengerjaan secara sistematis yang akan dilakukan pada penelitian ini. Melalui metodologi penelitian diharapkan dapat menjadi arah pada proses penelitian berlangsung. Metodologi dibuat dalam bentuk diagram alir yang dapat dilihat pada Gambar 1.9 Berikut merupakan penjelasan dari setiap langkah-langkah yang diberikan pada metodologi penelitian yang dilakukan.

1. **Penentuan Topik dan Objek Penelitian**

Pada penelitian kali ini akan diawali dari tahap menemukan topik dan objek dari penelitian yang akan dilakukan. Topik yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah analisis perilaku masyarakat dalam memanfaatkan jasa pengolahan sampah Waste Station Urban Farm. Objek yang digunakan adalah salah satu layanan milik perusahaan Rekosistem yaitu Waste Station Urban Farm yang berlokasi di Jakarta Utara.
2. **Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah**

Dalam Proses Identifikasi masalah, dilakukan survei awal yang dapat dijadikan pendukung untuk menemukan akar permasalahan. Selain itu Identifikasi masalah juga dapat di dukung oleh data dan jurnal yang berhubungan. Setelah diketahui akar permasalahan maka akan dilanjutkan dengan proses perumusan masalah.
3. **Penentuan Tujuan Penelitian, Batasan Masalah, Asumsi Masalah, dan Manfaat penelitian**

Dengan diketahuinya rumusan masalah maka tujuan penelitian juga dapat ditentukan. Tujuan penelitian ada untuk menjawab perumusan

masalah. Dari tujuan juga dapat diperoleh manfaat yang didapatkan dari penelitian yang dilakukan. Tahap pembatasan masalah dilakukan dengan tujuan membatasi lingkup penelitian agar tidak terlalu luas sehingga hasil yang didapatkan lebih akurat. Asumsi penelitian dilakukan agar peneliti dapat melakukan kontrol terhadap variabel yang tidak dapat dikontrol oleh peneliti.

4. Tinjauan Pustaka

Pada bagian ini akan dilakukan pencarian tinjauan pustaka. Tinjauan Pustaka berisikan penjelasan yang mendeskripsikan teori yang digunakan pada penelitian. Selain itu juga akan dipaparkan referensi dari penelitian sebelumnya. Sumber dari tinjauan pustaka dapat diambil dari jurnal, buku, internet atau dokumen lainnya.

5. Penentuan Model Penelitian

Berdasarkan teori-teori yang ditemukan pada studi literatur serta studi pendahuluan yang dijadikan referensi penelitian, dapat ditentukan variabel yang akan diuji. Setelah variabel sudah ditentukan maka model penelitian juga dapat tercipta. Model penelitian diharapkan dapat menggambarkan hubungan antar variabel yang akan diuji.

6. Pengumpulan Data

Pada proses pengumpulan data terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan. Pertama akan dilakukan penyusunan kuesioner. Dalam tahap ini kuesioner dibutuhkan untuk mendapatkan data yang akan diuji. Setelah itu dilanjutkan dengan proses menentukan jumlah responden yang dibutuhkan untuk mengetahui minimal data yang diperlukan. Terakhir adalah proses penyebaran kuesioner kepada target yang dituju.

7. Pengolahan Data

Pada tahapan ini data yang sudah didapatkan dari penyebaran kuesioner akan diolah. Terdapat beberapa tahapan dalam pengolahan data, yaitu tahap pengujian instrumen serta model penelitian. Pada tahap pengujian instrumen akan digunakan metode analisis faktor dan dilanjutkan dengan pengujian reliabilitas. Pengujian instrumen dilakukan untuk memastikan alat ukur yang digunakan dalam penelitian sudah terbukti valid. Selanjutnya pengujian model penelitian. Pada tahap kedua pengolahan data ini akan menggunakan uji regresi linear

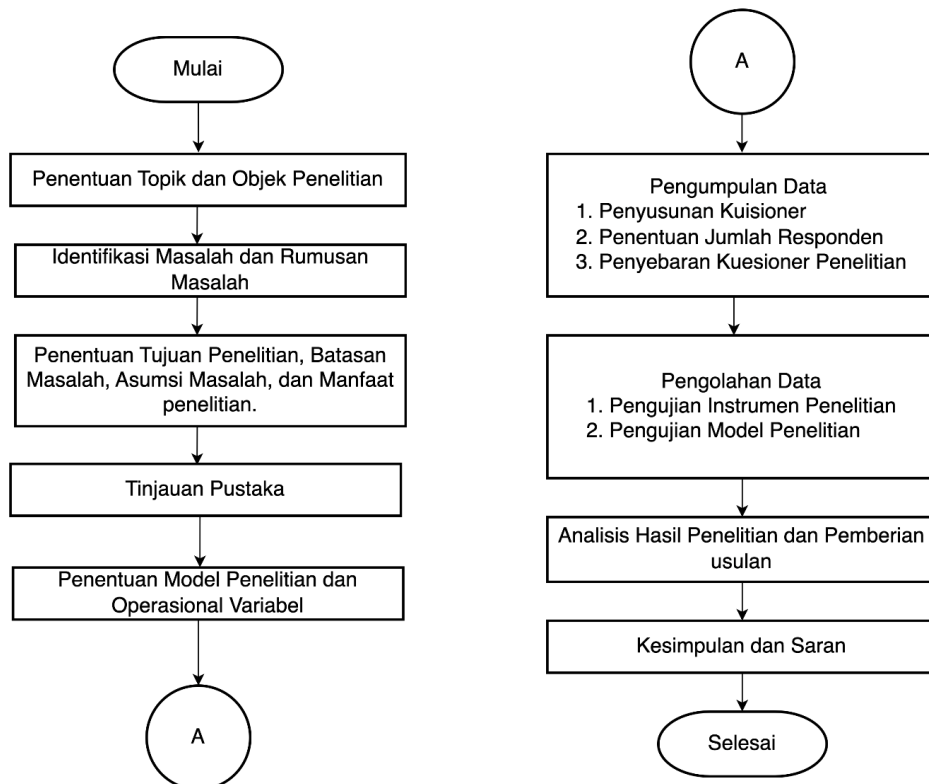
berganda. Pengujian ini akan memberikan simpulan akhir berupa variabel independen apa saja yang berpengaruh signifikan dengan variabel dependen yang sudah ditentukan.

8. Analisis Hasil Penelitian dan Pemberian Usulan

Dari hasil pengolahan data yang sudah dilakukan, perlu dilakukan analisis agar dapat dijadikan panduan dalam proses pembuatan usulan. Usulan diberikan sesuai dengan hasil dari pengujian data yang sudah dilakukan. Usulan diberikan dengan harapan dapat meningkatkan niat masyarakat Jakarta Utara dalam memanfaatkan Waste Station Urban Farm.

9. Kesimpulan dan Saran

Tahap pembuatan kesimpulan dan saran merupakan tahap terakhir dari penelitian. Kesimpulan dibuat untuk menjawab rumusan masalah yang sudah dibuat. Saran juga diberikan untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.



Gambar I.9 Diagram Alir Metodologi Penelitian

## **I.7 Sistematika Penulisan**

Pada penulisan laporan penelitian ini akan terbagi menjadi lima bab. Diawali dari bab pertama yaitu pendahuluan. Setelah itu akan dilanjutkan dengan bab tinjauan pustaka sebagai bab kedua, pengumpulan dan pengolahan data sebagai bab ketiga, analisis dan usulan perbaikan sebagai keempat dan yang terakhir bab lima berisikan kesimpulan dan saran.

## **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab pertama akan dijabarkan pendahuluan dari penelitian yang dilakukan. Pendahuluan berisikan latar belakang masalah, identifikasi dan rumusan masalah, pembatasan masalah dan asumsi penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian dan yang terakhir adalah sistemikah penulisan.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab kedua yaitu tinjauan pustaka, akan dijabarkan beberapa teori yang digunakan serta penjelasan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti lainnya. Tinjauan pustaka akan menjabarkan definisi dari bank sampah, penjelasan terkait Waste Station, Teori Perilaku Berencana atau *Theory of Planned behaviour*, metode analisis faktor, serta regresi linear berganda. Penjabaran terkait penelitian sebelumnya juga dilakukan.

## **BAB III PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA**

Pada bab ketiga akan dipaparkan penjelasan terkait pengumpulan dan pengolahan data yang dilakukan. Pada bab ini akan terbagi menjadi 6 sub-bab yaitu model penelitian, operasionalisasi variabel, penyusunan kuesioner, *pre test* kuesioner, pengumpulan data, serta pengolahan data. Pada bagian sub-bab pengolahan data penjelasan terdiri dari 5 bagian kecil, yaitu profil responden, pengujian instrumen, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda serta hasil deskriptif.

## **BAB IV ANALISIS DAN USULAN PERBAIKAN**

Pada bab keempat akan dipaparkan terkait analisis dan usulan peningkatan. Analisis yang dilakukan terdiri dari 3 sub-bab yaitu analisis profil responden, hasil pengujian instrumen, serta hubungan variabel independen dan dependen. Terakhir akan diberikan usulan peningkatan yang didasari dari hubungan yang sudah dipaparkan pada analisis.

## **BAB V KESIMPULAN SARAN**

Pada bab kelima akan dijelaskan kesimpulan dan saran yang dapat diberikan dari penelitian ini. Kesimpulan dipaparkan untuk menjawab tujuan dari penelitian. Saran yang diberikan diharapkan dapat membantu peneliti selanjutnya apabila ingin melakukan penelitian yang serupa.

